

# Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS

Abdulloh Khoidir<sup>1</sup>, Sholehuddin<sup>2</sup>, Siti Lubis Kholijah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

[abdullohkhoidiridir@gmail.com](mailto:abdullohkhoidiridir@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi kurangnya pencapaian dari kompetensi seperti, minat dan semangat siswa yang selalu kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian dari orangtua, pengaruh lingkungan permainan, penyampaian guru yang monoton dan tidak menyenangkan yang menjadikan siswa minat, semangat turun drastis, dengan demikian upaya yang harus dilakukan adalah peran orang tua, pihak sekolah memberikan sosialisasi terhadap siswa mengenai sikap dan perilaku, guru merubah sistem penyampaian dalam pembelajaran. Hal ini harus dilaksanakan bersama baik dari internal dan eksternalnya. Dalam pembelajaran guru tidak cukup terfokus hanya pada satu model dan metode tertentu saja. Guru perlu mencoba menerapkan berbagai model dan metode yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran, termasuk dalam penerapan model pembelajaran diskusi Buzz Group, karena metode ini dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah baik individu maupun kelompok. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di kelas 5A SDN Pamulang Timur 02. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe buzz group pada mata pelajaran IPS kelas 5 di SDN Pamulang timur 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian true eksperimental dengan desain berfokus pada posttest-only control design yang mana pada desain ini terdapat dua kelompok. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 yang terdiri dari 3 kelas sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode diskusi buzz group dan 5B sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode diskusi dengan jumlah siswanya masing-masing 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi sebelum penelitian, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai dengan kriteria uji thitung  $>$  ttabel atau  $5,425 > 2,024$  pada taraf signifikansi (a) 5% maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikansi metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 5 Di SDN Pamulang Timur 02

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Diskusi, Tipe Buzz Group, Keaktifan Belajar.

## 1. Pendahuluan

Kemampuan partisipan didik bisa tumbuh dengan terdapatnya pendidikan. Konsep pendidikan sendiri adalah salah satu pokok berarti dalam kehidupan dimasyarakat serta dunia kerja, karenanya yang bersangkutan wajib sanggup mempraktikkan apa yang dipelajari ataupun apa yang dikenal di sekolah supaya sanggup mengalami kasus yang dihadapinya dalam kehidupan tiap hari dikala ini ataupun yang hendak tiba (Trianto, 2012). Proses pendidikan berasal dari sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Belajar adalah proses, metode dan perilaku yang memotivasi siswa untuk belajar (Kartikasari, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang

melibatkan guru dan siswa dalam melakukan komunikasi untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu cara untuk mendapatkan suasana tersebut adalah penggunaan cara atau metode yang tepat yang diterapkan di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru untuk membantu jalannya sebuah pembelajaran mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Menurut Martinis Yamin (Sinar, 2018) kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakatnya. Belajar diawali dengan terdapatnya dorongan, semangat, serta usaha yang mencuat dalam diri seseorang sehingga orang itu melaksanakan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dicoba membiasakan dengan tingkah lakunya dalam upaya bertambah keahlian dirinya. Dalam perihal ini, belajar sikap meningkatkan diri lewat proses perubahan perilaku (Majid, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut belajar dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan yang mereka dapat. Misalnya membaca, meniru, mendengar dan lain sebagainya.

Terkait penjelasan sebelumnya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Pamulang timur 02 terdapat permasalahan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang aktif dilihat dari kurangnya respons siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam ilmu sosial (IPS), hal ini dikarenakan saat guru memberi tugas dan membentuk kelompok dalam diskusi, Siswa mengalami kesulitan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa masih malu dan takut dalam mengemukakan pendapat saat melakukan diskusi kelompok dengan anggota maupun bersama-sama. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk mendorong siswa agar lebih aktif serta tertarik dalam proses belajar khususnya dalam IPS yaitu pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan tipe buzz group karena dengan adanya metode ini mampu mendorong siswa untuk memberikan ide/pemikiran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa yang masih belum bisa banyak bicara dalam berargumen serta menghargai pendapat orang lain (Nofalia, 2018). Penerapan buzz group dapat membuat siswa memperoleh umpan balik dengan cepat, serta memfasilitasi keterlibatan dengan topik didukung dengan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Arivananthan, 2015).

Buzz group adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda (Ahmadi & Prasetya, 2019). Pengertian lain mengenai buzz group yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota kelompok adalah 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan masalah secara keseluruhan dan masalah tersebut dipecahkan menjadi submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap subkelompok. Dalam diskusi kelompok kecil, fasilitator mempresentasikan hasil diskusi (Majid, 2017). Dapat disimpulkan metode pembelajaran dengan tipe buzz group adalah metode yang mampu membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa lebih aktif dalam kelompok. Keterlibatan langsung siswa diukur melalui adanya indikator-indikator yang termuat dalam keaktifan belajar. Menurut Nana Sudjana (Salo, 2017), evaluasi proses

pendidikan dan pembelajaran terutama untuk melihat seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dan aktivitas siswa adalah (1) keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas; (2) pemecahan masalah melibatkan peserta, dll; (3) keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi; (4) kerjasama dan hubungan sosial; (5) Menilai kemampuan dirinya dan partisipasi siswa dalam proses tanya jawab. Peneliti berpendapat metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group diterapkan secara efektif sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap apa yang diperoleh dalam diskusi, dengan demikian mampu membantu siswa untuk lebih tetap fokus akan kemampuan yang dimilikinya. Pada dasarnya bentuk keaktifan ini juga dapat kita perhatikan ketika peserta didik tersebut ikut berkontribusi dalam penyelesaian dalam sebuah permasalahan serta memiliki keinginan untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti (Prasetyo & Abduh, 2021). Berdasarkan berbagai gambaran dan argumen diatas, maka kajian dalam penentuan ini bertujuan untuk mengetahui apakah susunan pembelajaran diskusi jenis buzz group berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPS di SDN Pamulang Timur 02, Terkait dalam hal ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu apakah susunan pembelajaran diskusi dengan jenis buzz group berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPS di SDN Pamulang Timur 02.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian true eksperimental dengan desain berfokus pada posttest only control design yang mana pada desain ini terdapat dua kelompok. Cara pengambilan sampel dilakukan secara sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Guru yang mengajar sama, kurikulum sama, mata pelajaran satu kelas, dan tingkat kemahirannya sama karena sampel dianggap homogen. Cara ini dipilih dengan jumlah sampel yang berasal dari populasi dalam penelitian sebanyak 40 siswa. Mereka kemudian dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 20 siswa. Kelompok pertama seluruh siswa kelas 5A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode diskusi buzz group dan 5B sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode diskusi.

Data ini menargetkan keaktifan peserta didik dalam ilmu sosial (IPS) pada kelas 5 yang dikumpulkan dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk melihat kegiatan peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu diuji kevalidannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan IBM SPSS versi 22. Setelah dilakukan pengujian angket dapat dilihat dari nilai r-tabel yang berjumlah 0,361 ditentukan oleh r-product moment dari buku (Sugiyono, 2017) bila jumlah responden kuesioner ditanyakan pada taraf signifikansi 5%. Dari 30 item pernyataan tes, 15 item yang valid diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk menggunakan semua elemen klaim valid yang didistribusikan untuk kelas eksperimen dan kontrol.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbedaan keaktifan belajar siswa antara kedua kelas tersebut ditemukan sehubungan dengan ketetapan analisis data penelitian yang dilakukan di SDN Pamulang timur 02 pada kelas 5A sebagai kelas eksperimen. Klasifikasi tersebut didasarkan pada tabel klasifikasi keaktifan siswa dan perangkat pembelajaran, yang diklasifikasikan menurut indikator keaktifan pembelajaran. Siswa terlihat lemah. Berdasarkan jenis aktivitas belajar siswa pada kelompok bawah perbedaan tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor dalam cara belajar. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pelajaran di kelas kontrol tidak mendorong penggunaan metode pembelajaran biasa untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran sekaligus seaktif mungkin dalam kecerdasan fisik, emosional, dan fisik. Fakta bahwa itu Proses Metode diskusi buzz group mendorong siswa untuk aktif secara fisik, emosional dan intelektual. Hal ini didukung dengan mendorong langkah-langkah metodologi bimbingan yang menunjuk peserta didik untuk terlibat bersungguh-sungguh dalam belajar sepanjang hayat. Ini memberi siswa pemahaman yang lengkap tentang materi, kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam peran masing-masing dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini mendorong siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Proses kegiatan yang relevan dan bermakna ini juga dapat memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif (Hartnett, 2016). Pembelajaran jenis buzz group merupakan cara belajar kelompok yang berdampak besar pada pembagian persoalan serta dapat menumbuhkan keterlibatan peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis permasalahan, peserta didik berbagi peran dan tugas dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Siswa berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah. Ada juga kerjasama kelompok dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam pemisahan persoalan (Arivananthan, 2015; Cantillon, 2003; Tyas, 2018). Metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan buzz group adalah: 1) Pembelajaran aktif; 2) Memperkuat sikap kooperatif antar kelompok; 3) Mempromosikan pertukaran siswa dan ekspresi ide; 4) Mendukung peserta didik mengambil keputusan; 5) Mengembangkan pengetahuan baru untuk membentuk pertanyaan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Proses kegiatan yang relevan dan bermakna ini juga dapat memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif (Hartnett, 2016).

Pembelajaran jenis buzz group merupakan cara belajar kelompok yang berdampak besar pada pembagian persoalan serta dapat menumbuhkan keterlibatan peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis permasalahan, peserta didik berbagi peran dan tugas dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Siswa berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah. Ada juga kerjasama kelompok dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam pemisahan persoalan (Arivananthan, 2015; Cantillon, 2003; Tyas, 2018). Metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan buzz group adalah: 1) Pembelajaran aktif; 2) Memperkuat sikap kooperatif antar kelompok; 3) Mempromosikan pertukaran siswa dan ekspresi ide; 4) Mendukung peserta didik mengambil keputusan; 5) Mengembangkan pengetahuan baru untuk membentuk pertanyaan diskusi; 6) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain

yang menumbuhkan semangat belajar siswa; 7) Meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam forum diskusi; 8) Menuntut sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaan guru. Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group adalah : 1) Metode ini membutuhkan waktu; 2) Susunan ini tidak akan beruntung jika anggota setiap kelompok tidak mengetahui tugas atau peran yang diberikan oleh guru (Tyas, 2018). Dari argumen tersebut dapat kita simpulkan makna pembelajaran kelompok diskusi adalah kegiatan yang memungkinkan orang pemalu untuk berbagi pikiran dan pendapat serta menciptakan suasana yang positif. Berdasarkan percobaan normalitas yang dikerjakan sebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output IBM SPSS versi 22 pada Tabel 1. diperoleh jumlah nilai chi-square sebesar 0,900 dan angka signifikansi sebesar  $1.000 > 0,05$

**Tabel 1.**

*Uji Normalitas*

Unstandardized Residual	
Chi-Square	.900a
Df	18
Asymp. Sig.	1.000

Berdasarkan percobaan homogenitas varians menurut kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dasar pengambilan ketuntasan dalam uji homogenitas varians, jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka karena nilai  $0,808 > 0,05$ , bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat dikatakan bahwa varians data hasil angket keaktifan siswa kelas 5A dan 5B adalah sama atau homogen.

**Tabel 2.**

*Uji Homogenitas*

Levene	df1	df2	Sig.
Statistik			
.060	1	38	.808

Berdasarkan hasil percobaan hipotesis atau uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe buzz group dan metode diskusi biasa. Pada pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel atau  $5,425 > 2,024$ .

**Tabel 3.**

*Coefficientsa*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.886	11.224		5.425	.000
1					
Kontrol	-.152	.240	-.147	-.631	.536

Dengan demikian, sesuai kriteria pengujian maka H0 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe buzz group dan metode diskusi biasa, dan pada penelitian ini keaktifan belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe buzz group lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode diskusi biasa.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diperkenalkannya model pembelajaran berbasis masalah, siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, serta lebih berani mengungkapkan gagasannya kepada guru dan mengajukan pertanyaan. Pembelajaran di sana menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, siswa juga diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

**Gambar 1**

*Kegiatan Model Diskusi Tipe buzz group*



**4. Kesimpulan dan Saran**

4.1 Kesimpulan.

Dari hasil penelitian mengenai bagian cara belajar diskusi menggunakan buzz group pada kegiatan pendidikan mata pelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan buzz group berpengaruh terhadap belajar siswa

tertentu. Siswa dapat berpartisipasi aktif secara fisik, emosional, dan fisik. Kekayaan intelektual dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mencapai indikator kinerja tertentu dalam pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan akademik. Secara umum pada kelas eksperimen siswa memiliki tingkat aktivitas belajar IPS yang sangat tinggi yaitu 56% dengan kecenderungan sangat tinggi yaitu  $56 \geq 37,5 + 7,5 = 56 \geq 45$  yaitu terhadap indikator kemajuan atau keaktifan belajar. Partisipasi siswa yang dicapai oleh kelompok kontrol adalah 33% yang cenderung  $37,5 > 33 \geq 37,5 - 1,7,5 = 37,5 > 33 \geq 30$  dan tergolong rendah menurut tabel aktivitas belajar peserta didik, yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran belum mencapai Kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran diskusi dengan jenis buzz group berpengaruh signifikan terhadap kegiatan belajar siswa kelas 5 mata pelajaran IPS SDN Pamulang Timur 02.

#### 4.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang disajikan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- Hendaknya guru melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menarik bagi peserta didik.
- Hendaknya meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.
- Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran lain dalam pembelajaran IPS.

### 5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pada kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

- Ibu Reni Setiati M.pd selaku kepala sekolah Sdn Pamulang timur 02.
- Bapak Sholehuddin, M.pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas Artikel.
- Ibu Nidratun naimi S.Pd dan Siti Lubis S.Pd selaku guru pamong di Sdn Pamulang timur 02
- Teman-teman KKN-PLP Kelompok 8 Universitas Muhammadiyah Jakarta

### Daftar Pustaka

- Cantillon, P. (2003). *Abc Of Learning And Teaching In Medicine Teaching Large Groups*. *Bmj*, 326(7386), 437-440. <https://doi.org/10.1136/Bmj.326.7386.437>
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKN Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357- 366  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.703>

- Fernando, S. Y., & Marikar, F. M. (2017). Constructivist Teaching/Learning Theory And Participatory Teaching Methods. *Journal Of Curriculum And Teaching*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.5430/jct.v6n1.p110>
- Hartnett, M. (2016). *Motivation In Online Education*. Singapore: Springer Nature.
- Kartikasari, A. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Kokami(Kotak Kartu Misterius) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 0 Semarang.Universitas Negeri Semarang.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran (7 th Ed.)*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nofalia, I. (2018). Pengaruh Metode Brainstorming, BuzzGroup, And Simulation (Bbs) Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Merokok Pada Remaja. Universitas Airlangga.
- Pangaribuan, T., & Manik, S. (2017). The Effect Of Buzz Group Technique And Clustering Technique In Teaching Writing At The First Class Of Sma Hkbp I Tarutung. *English Language Teaching*, 11 (1), 164. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n1.p164>